

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan aspek biologis psikologis sosial dan spiritual yang komprehensif, ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. (Kusnanto, 2003). Dalam keperawatan moderen respon manusia yang didefinisikan sebagai pengalaman dan respon orang terhadap sehat dan sakit yang merupakan suatu fenomena perhatian perawat. Perawat atau *nurse* berasal dari kata *nutrix* yang berarti merawat atau memelihara (*American Nursing Association*, 2000).

Di Indonesia keperawatan profesionalisme dimulai pada tahun 1983 dengan adanya kesepakatan bersama lokakarya keperawatan. Lokakarya tersebut menghasilkan kesepakatan nasional yang secara konseptual mengakui keperawatan di Indonesia sebagai profesi yang mencakup pengertian, pelayanan keperawatan sebagai profesional, dan pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi. Pada tahun 1985 didirikan Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran di Universitas Indonesia. Selanjutnya berubah menjadi Fakultas Ilmu Keperawatan pada tahun 1996. Pengembangan keperawatan sebagai profesi mengacu pada kesepakatan

liberasi di tingkat ASEAN pada tahun 2003, Asia Pasifik pada tahun 2010, dan secara global pada tahun 2020. (Darmawan, 2013).

Deng (2015) Membandingkan pendidikan keperawatan dasar dan metode pelatihan setiap negara memiliki perbedaan. Seperti di Amerika Serikat terbagi menjadi Practical Nursing program(LNP), diploma nursing program, associate nursing program,, Bachelor Science of Nursing, master of science nursing, dan doctoral nursing program. Di Kanada terdapat tiga tingkatan yaitu assistant nurse, registered nurse, bachelor of nursing. Sementara di Cina terdapat technical secondary nurse, college, undergraduate, postgraduate, dan PhD. Melihat pendidikan keperawatan antara di dalam dan luar negeri ada persamaan dalam hal legalitas serta pengakuan akan kemampuan yang memadai, seperti di Amerika terdapat ujian NCLEX-RN sebagai cara individu untuk membuktikan kepada negara bahwa mampu melakukan asuhan keperawatan secara profesional dan tidak membahayakan pasien setelah menyelesaikan pendidikan. Di Indonesia juga ada ujian serupa berupa Ujian Kompetensi, dimana individu dapat mengambil ujian hanya setelah menyelesaikan pendidikan D3 Keperawatan atau program profesi Ners. Dengan bukti kecakapan berupa penerbitan STR yaitu Surat Tanda Registrasi. Jika individu mengambil pendidikan S1 Keperawatan tanpa program profesi Ners maka ia tidak bisa mengambil ujian kompetensi tersebut. Mereka yang sudah menempuh D3 Keperawatan dan sudah mengambil ujian kompetensi apakah juga berniat melanjutkan pendidikan hingga program profesi Ners guna meningkatkan kemampuan lagi dan mengambil ujian kompetensi lagi menyesuaikan pendidikan terakhirnya saat

ini atau berhenti pada pendidikan S1 Keperawatan dan mempergunakan Sertifikat Tanda Registrasi dari pendidikan D3 Keperawatan. Dari hal ini peneliti melakukan studi pendahuluan kepada akademisi S1 keperawatan program transfer yang beniat untuk melanjutkan studi ke Keperawatan program ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 20 mahasiswa S1 keperawatan program transfer pada angkatan 2016/2017 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Didapatkan 16 orang berminat untuk melanjutkan ke Keperawatan program ners, 4 orang tidak berminat untuk melanjutkan ke keperawatan program ners. 14 orang yang berminat tersebut secara garis besar didasarkan pada 3 hal diantaranya saran orang tua, minat dalam ilmu pengetahuan, atau rencana pengembangan karir, lalu untuk mereka yang tidak berminat didasarkan pada mencari institusi pendidikan yang tempatnya tidak berjauhan dengan tempat mereka bekerja, atau ketakutan sulitnya mengatur waktu. Mengingat tuntutan pentingnya Program profesi Keperawatan juga diikuti lulusan S1 Keperawatan dalam karir mereka. Kami ingin mengetahui bagaimana minat dari mahasiswa S1 Keperawatan program transfer untuk melanjutkan studinya ke program Profesi keperawatan.

Pendidikan perawat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat, berdasarkan hasil penelitian Faizin dan Winarsih (2008) diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan perawat terhadap kinerja perawat. Hasil penelitian Roatib, Suhartini dan Supriyadi (2006) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan perawat dengan motivasi perawat dalam

menerapkan komunikasi terapeutik selama fase kerja. Faktor pendidikan perawat dapat membantu seseorang dalam proses tersebut sehingga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dorongan eksplorasi.

Berdasarkan pernyataan diatas maka semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuan dan sikap. Dengan adanya pengetahuan memadai yang dimiliki seseorang dapat memenuhi kebutuhan dalam mengaktualisasikan diri, menampilkan produktifitas dan kualitas kerja yang tinggi. Serta adanya kesempatan untuk mengembangkan dan mewujudkan kreatifitas. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula produktifitas kerja (Arfida, 2003). Dengan tuntutan di masyarakat yang mengharapakan pelayanan kesehatan lebih baik maka perlunya pemberi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pendidikannya sesuai deangan penjelasan sebelumnya.

Dari alasan-alasan beragam yang dijabarkan sebelumnya, penulis tertarik untuk menggali lebih jauh tentang bagaimanakah minat dari mahasiswa Keperawatan program ners untuk melanjutkan ke jenjang profesi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran minat mahasiswa S1 keperawatan transfer melanjutkan studi ke Keperawatan program ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran minat mahasiswa program studi S1 keperawatan program transfer untuk melanjutkan studi ke Keperawatan program ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui minat mahasiswa S1 keperawatan program transfer untuk melanjutkan studi.
- b. Mengetahui alasan mahasiswa yang berminat maupun yang tidak berminat untuk melanjutkan studi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan layanan berdasarkan minat S1 keperawatan program transfer melanjutkan program profesi..

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dalam menentukan langkah selanjutnya setelah mahasiswa dinyatakan lulus dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjawab keingin tahuan dari peneliti sendiri.

E. Keaslian Penelitian

Untuk menunjukkan keaslian dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan mengenai penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Espandono (2011) : “Gambaran Minat Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VII Melanjutkan Studi ke Program Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta“. Penelitian tersebut menggunakan metode studi deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian tersebut adalah lebih dari setengah populasi berminat untuk melanjutkan studinya dengan alasan sebagian besar responden berpendapat kesempatan memperoleh kerja yang lebih mudah, dan yang tidak berminat sebagian besar karena ingin segera bekerja. Terdapat perbedaan dalam penggunaan variabel, tempat, dan waktu dalam penelitian.
2. Dwi(2013) : “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Minat Dan Motivasi Menjadi Perawat Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana“. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan metode angket. Didapatkan hasil bahwa dukungan orang tua mahasiswa mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa untuk menjadi perawat. Perbedaan terdapat pada variabel, tempat, dan waktu dalam penelitian.
3. Hidayat (2015) : “Hubungan Antara Minat Dan Cita-Cita Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Surakarta“. Penelitian tersebut

menggunakan metode deskriptif korelatif. Pengumpulan data dengan kuesioner. Didapatkan hasil adanya hubungan antara minat dan cita-cita dengan motivasi belajar mahasiswa. Terdapat perbedaan variabel, dan waktu yang digunakan dalam penelitian tersebut.